

Katalog : 1101002.3322

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG

# 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG

# 2021



# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2021

ISBN : 978-623-6800-39-3  
Katalog BPS : 1101002.3322  
Nomor Publikasi : 33220.2136  
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xii + 36 halaman

Naskah :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Gambar Kulit :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Diterbitkan oleh :  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dicetak oleh:  
Alfaprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

# **TIM PENYUSUN**

## **Pengarah**

Ir. Sri Wiyadi, M.M.

## **Editor**

Wiwit Santi Wahyuningsih, SST, M.Si.

## **Penulis**

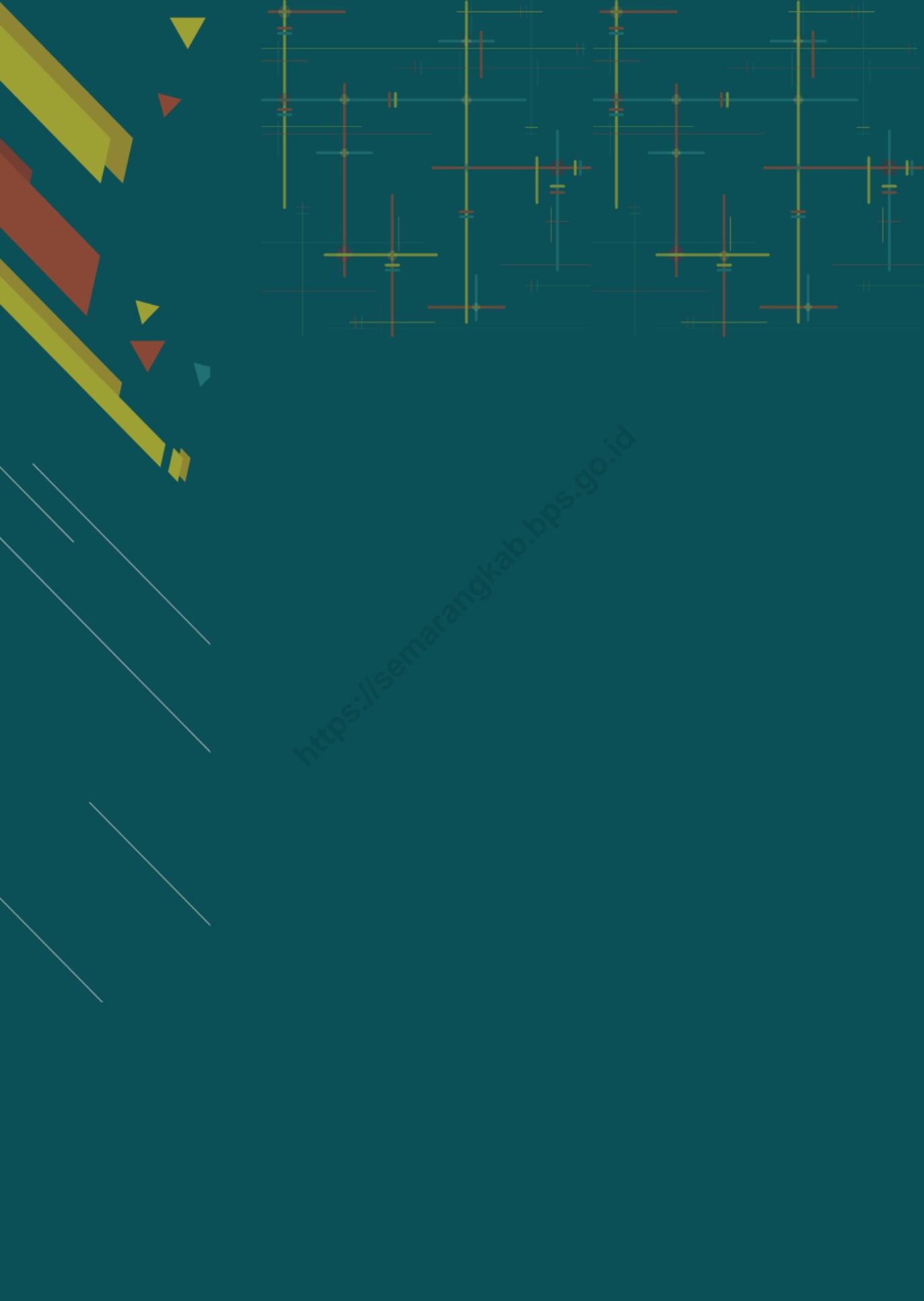
Yeni Rosiyanti, SST

## **Penyusun**

Yeni Rosiyanti, SST

## **Desain Sampul**

Yeni Rosiyanti, SST



<https://semarangkab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang kembali menerbitkan Publikasi Statistik Daerah (Statda) Kabupaten Semarang 2021. Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data dan informasi terpilih dengan ulasan sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Semarang.

Penyusunan publikasi ini merupakan salah satu bentuk komitmen Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang untuk menyebarluaskan data dan informasi statistik sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan Visi Badan Pusat Statistik sebagai “Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju”.

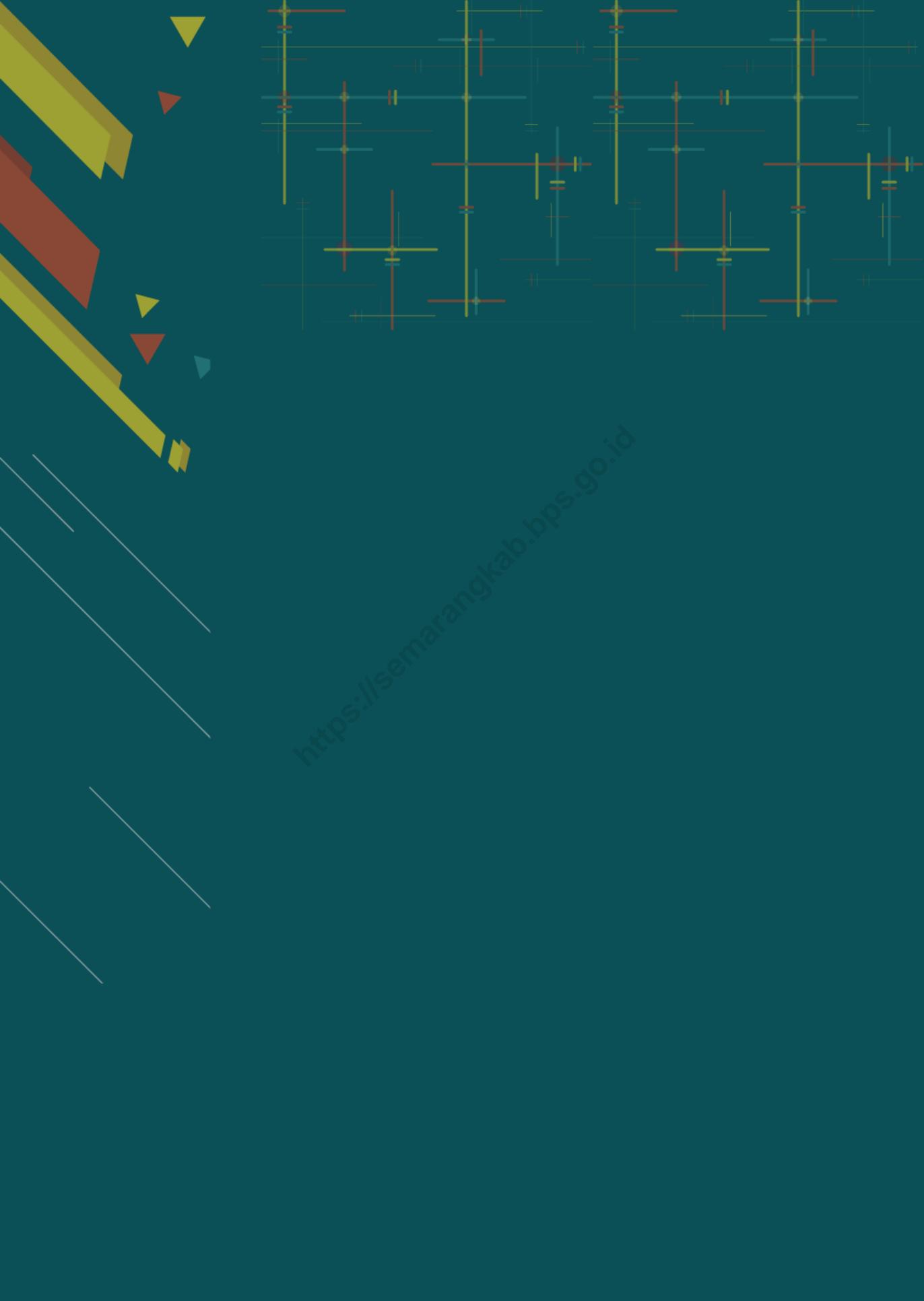
Kami berharap publikasi ini dapat menjadi bahan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, khususnya di Kabupaten Semarang. Semoga buku ini bermanfaat untuk semua kalangan pengguna data.

Ungaran, Desember 2021

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Semarang



Ir. Sri Wiyadi, M.M.



<https://semarangkab.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

Halaman

Halaman

1. Geografis .....	3	11. Pertanian .....	15
2. Pemerintahan .....	4	12. Industri Pengolahan .....	16
3. Penduduk .....	5	13. Listrik dan Air Minum .....	17
4. Ketenagakerjaan .....	6	14. Perhotelan dan Pariwisata .....	18
5. Kemiskinan .....	7	15. Transportasi dan Komunikasi ....	19
6. Pendidikan .....	8	16. Lembaga Keuangan .....	20
7. Kesehatan .....	9	17. Perdagangan .....	21
8. Keluarga Berencana .....	11	18. Pengeluaran Penduduk .....	22
9. Perumahan .....	12	19. Pendapatan Regional .....	23
10. Pembangunan Manusia .....	14	20. Perbandingan Regional .....	24
		Lampiran .....	25

## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Batas Wilayah Kabupaten Semarang, 2020	3
Tabel 2.1	Banyaknya Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Wilayah Kab.upaten Semarang, 2017-2020	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Sex Ratio di Kabupaten Semarang, 2019-2020	5
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang, 2020-2021	6
Tabel 5.1	Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Semarang, 2016-2021	7
Tabel 6.1	Rasio Murid-Guru, APS dan APM Kabupaten Semarang 2019-2020	8
Tabel 7.1	Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019-2020	9
Tabel 7.2	Capaian Imunisasi di Kabupaten Semarang, 2019-2020 (persen)	10
Tabel 7.3	Status Gizi Balita di Kabupaten Semarang, 2019-2020	10
Tabel 8.1	Banyaknya Klinik Keluarga Berencana di Kabupaten Semarang, 2019-2020	11
Tabel 9.1	Statistik Perumahan Kabupaten Semarang, 2019-2020	12
Tabel 11.1	Statistik Pertanian Kabupaten Semarang, 2019-2020	15
Tabel 12.1	Statistik Industri Kabupaten Semarang, 2020	16
Tabel 14.1	Banyaknya Tamu Menginap di Hotel di Kabupaten Semarang, 2019-2020	18
Tabel 15.1	Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima oleh PT. Pos Kabupaten Semarang, 2019-2020	19
Tabel 16.1	Posisi Simpanan dan Pinjaman pada Bank Umum dan BPR di Kabupaten Semarang (Miliar Rupiah), 2018-2020	20

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 19.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang, 2017-2020	23
Tabel 20.1	TPT dan Tingkat Kemiskinan Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, 2020-2021	24

<https://semarangkab.bps.go.id>

# DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Luas Wilayah Kabupaten Semarang menurut Kecamatan (Km <sup>2</sup> )	3
Gambar 2.1	Persentase PNS Pemerintah Daerah menurut Tingkat Pendidikan, 2020	4
Gambar 2.2	Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Semarang menurut Jenis Kelamin, 2020	4
Gambar 3.1	Peta Kabupaten Semarang menurut Kepadatan Penduduk, 2020	5
Gambar 4.1	Persentase Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, 2021	6
Gambar 5.1	Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang, 2016-2021 (rupiah/kapita/bulan)	7
Gambar 6.1	Banyaknya Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Tahun Ajaran di Kabupaten Semarang	8
Gambar 7.1	Angka Kesakitan di Kabupaten Semarang, 2019-2020 (persen)	9
Gambar 7.2	Persentasi Kematian Bayi dan Balita di Kabupaten Semarang, 2020	10
Gambar 8.1	Persentase Peserta KB Aktif terhadap PUS di Kabupaten Semarang, 2016-2020	11
Gambar 8.2	Persentase Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor KB Aktif di Kabupaten Semarang, 2020	11
Gambar 9.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Semarang, 2020	13
Gambar 9.2	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Semarang, 2020	13
Gambar 9.3	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Semarang, 2020	13



# DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 10.1	IPM Kabupaten Semarang, 2014 – 2021	14
Gambar 10.2	Pertumbuhan IPM Kabupaten Semarang, 2014 – 2021	14
Gambar 10.3	IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang, 2021	14
Gambar 11.1	Banyaknya Ternak Kecil di Kabupaten Semarang (ekor), 2019-2020	15
Gambar 11.2	Banyaknya Ternak Besar di Kabupaten Semarang (ekor), 2019-2020	15
Gambar 12.1	Banyaknya Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Semarang, 2016-2020	16
Gambar 13.1	Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN menurut daya Terpasang di Kabupaten Semarang, 2020	17
Gambar 13.2	Persentase Listrik Terjual menurut Kategori Pelanggan Kabupaten Semarang, 2020	17
Gambar 13.3	Banyaknya Air minum yang Diproduksi dan Dijual oleh PDAM Kabupaten Semarang, 2020	17
Gambar 14.1	Jumlah Pengunjung Tempat Rekreasi di Kabupaten Semarang, 2020	18
Gambar 15.1	Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah Kabupaten Semarang (km), 2020	19
Gambar 15.2	Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Semarang (km), 2020	19
Gambar 16.1	Banyaknya Kredit yang Disalurkan dan Kredit yang Dilunasi pada PT. Pegadaian Cabang Ungaran (Miliar Rupiah), 2018-2020	20

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 16.2	Persentase Nasabah pada BRI Cabang Ungaran menurut Jenis Simpanan di Kabupaten Semarang, 2020	20
Gambar 17.1	Distribusi Persentase Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Semarang, 2016-2020	21
Gambar 17.2	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Semarang, 2016-2020	21
Gambar 18.1	Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Per Kapita Sebulan di Kabupaten Semarang (Rupiah), 2016-2020	22
Gambar 18.2	Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan di Kabupaten Semarang, 2020	22
Gambar 18.3	Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan di Kabupaten Semarang, 2020	22
Gambar 19.1	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2020	23
Gambar 20.1	Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, 2016-2020	24

# Statistik KABUPATEN SEMARANG



Letak astronomis :  
110°14'54,75" s.d 110°39'3" Bujur Timur  
7°3'57" s.d 7°30' Lintang Selatan



Luas wilayah : 950,21 km<sup>2</sup>  
Ketinggian : 318 mdpl - 1.450 mdpl

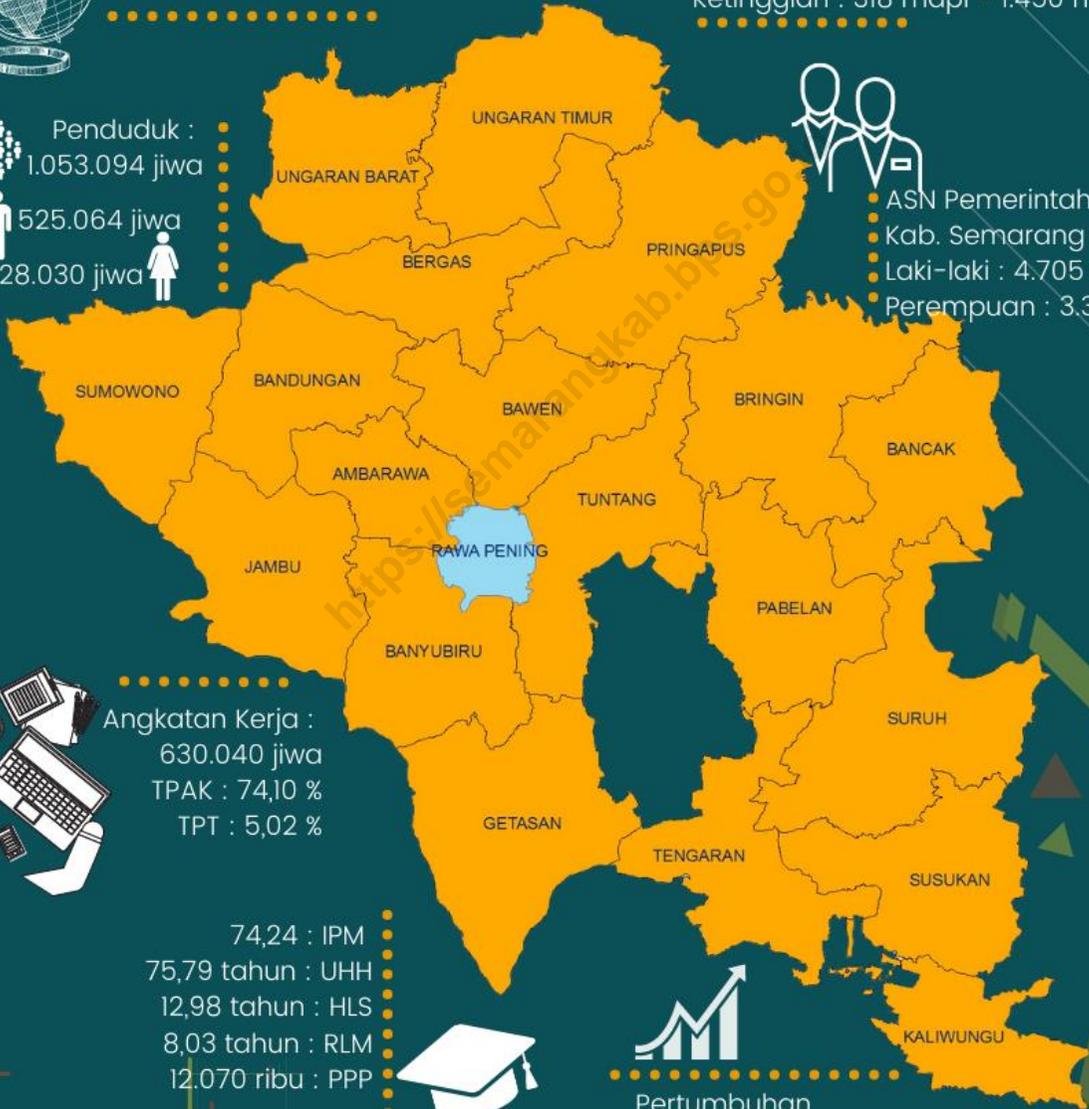
 Penduduk :  
1.053.094 jiwa

 525.064 jiwa

 528.030 jiwa



- ASN Pemerintah
- Kab. Semarang :
- Laki-laki : 4.705 orang
- Perempuan : 3.315 orang



Angkatan Kerja :  
630.040 jiwa  
TPAK : 74,10 %  
TPT : 5,02 %

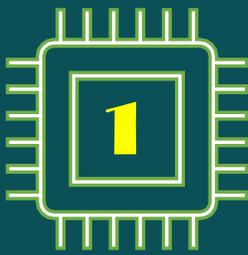
74,24 : IPM  
75,79 tahun : UHH  
12,98 tahun : HLS  
8,03 tahun : RLM  
12.070 ribu : PPP



Pertumbuhan  
Ekonomi : -2,67  
PDRB per Kapita :  
45.963,5 ribu rupiah



<https://semarangkab.bps.go.id>



# GEOGRAFIS

Secara geografis, ketinggian Kabupaten Semarang berkisar antara 318-1.450 mdpl, dengan wilayah tertinggi terletak di Kecamatan Getasan.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan kota Ungaran sebagai ibukotanya. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai ibukota provinsi dan berada pada jalur transportasi menuju Semarang-Yogya/Solo membuat lokasi kabupaten ini cukup strategis.

Secara astronomis Kabupaten Semarang terletak pada  $110^{\circ}14'54,75''$  sampai dengan  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Luas Kabupaten Semarang sebesar 2,9 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah atau seluas 950,21 km<sup>2</sup>.

Secara administrasi, Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 27 kelurahan dan 208 desa. Pringapus dengan luas 78,35 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan terluas, sedangkan Ambarawa dengan luas 28,22 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan dengan luas paling kecil. Sedangkan dilihat dari sisi jarak ke ibukota kabupaten, Kaliwungu merupakan kecamatan dengan letak paling jauh dari ibukota kabupaten yakni sejauh 49 km sedangkan Ungaran Barat merupakan kecamatan terdekat karena posisi ibukota kabupaten berada di kecamatan Ungaran Barat.

Rata-rata curah hujan sebesar 2.587 mm dan 127 hari hujan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan beberapa gunung di wilayah kabupaten ini, seperti Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, dan Gunung Merbabu.

## TAHUKAH ANDA ?

Kota Salatiga berada di tengah wilayah Kabupaten Semarang.

Terdapat sebuah danau yang bernama Rawa Pening.



Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Semarang, 2020

Batas Wilayah	
Utara	Kota Semarang
Timur	Kab. Grobogan Kab. Demak Kab. Boyolali
Selatan	Kab. Boyolali
Barat	Kab. Kendal Kab. Temanggung Kab. Magelang

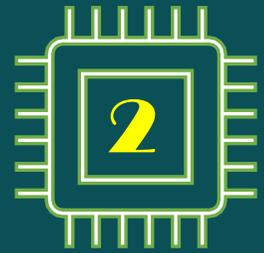
Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021

Gambar 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang menurut Kecamatan (Km<sup>2</sup>)



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021





**Tabel 2.1 Banyaknya Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Wilayah Kabupaten Semarang, 2017-2020**

Satuan Lingkungan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
RW	1 606	1 625	1 633	1 605
RT	6 724	6 687	6 704	6 750

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

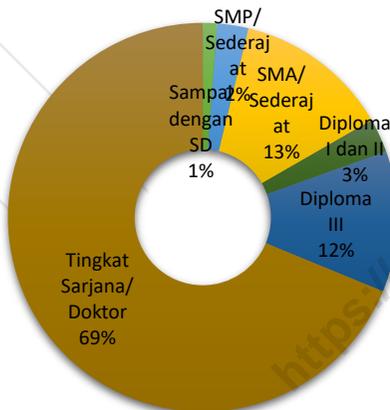
Kabupaten Semarang pada tingkat desa/kelurahan terbagi menjadi 1.605 Rukun Warga (RW) dan masing-masing RW terbagi menjadi 6.750 Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT mengalami peningkatan dibanding tahun lalu yang disebabkan oleh pemekaran maupun terbentuknya RT baru akibat adanya pemukiman baru.

Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menjalankan tugasnya didukung oleh 8.020 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dimana 69 persen diantaranya berpendidikan minimal S1. Dan lebih dari separuh PNS di jajaran Pemerintah Daerah merupakan pejabat fungsional tertentu. Hal ini sesuai dengan arahan KemenPAN-RB guna menciptakan birokrasi yang lebih dinamis dan profesional. Kedua faktor ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kinerja Pemerintah Daerah menjadi semakin baik.

Pada tingkat legislatif, sebanyak 50 orang menduduki jabatan sebagai anggota DPRD Kabupaten Semarang. Keterwakilan perempuan di legislatif sebesar 18 persen. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya, dalam tahun 2020 telah dihasilkan 12 peraturan daerah.

Dari sisi keuangan daerah, realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Semarang pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp 2,21 triliun atau turun 4,30 persen dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 20,03 persen, komponen Dana Perimbangan 56,09 persen dan komponen lainnya sebesar 23,88 persen.

**Gambar 2.1 Persentase PNS Pemerintah Daerah menurut Tingkat Pendidikan, 2020**



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kab. Semarang

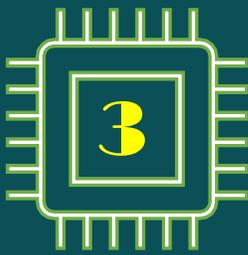
**Gambar 2.2 Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Semarang menurut Jenis Kelamin, 2020**



Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Semarang

**TAHUKAH ANDA ?**

**Proporsi PAD meningkat menjadi 20,03 persen terhadap total pendapatan daerah pada tahun 2020.**



# PENDUDUK

Sebanyak 70,38 persen penduduk Kabupaten Semarang pada rentang usia produktif (15-64 tahun).

Penduduk merupakan komponen penting dalam penentuan arah kebijakan dan perencanaan pembangunan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 1.053.094 orang, yang terdiri dari 525.064 laki-laki dan 528.030 perempuan.

Kecamatan Ungaran Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak sedangkan Kecamatan Bancak memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Secara rata-rata setiap satu km<sup>2</sup> wilayah di Kabupaten Semarang dihuni oleh 1.108 orang. Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan wilayah terpadat dan sebaliknya Kecamatan Bancak merupakan kecamatan dengan kepadatan paling rendah.

Jumlah penduduk perempuan mempunyai komposisi lebih besar dibanding laki-laki, meskipun hampir berimbang, ditunjukkan dengan angka *sex ratio* mendekati 100.

Piramida penduduk Kabupaten Semarang menunjukkan komposisi yang besar pada kelompok penduduk usia muda. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi kelompok umur 5 tahunan mulai umur 0 s.d 49 tahun masing-masing memiliki persentase yang hampir sama yakni 7-8 persen dari total penduduk dan mulai berkurang pada kelompok umur 55 tahun s.d 75 tahun lebih. Rasio ketergantungan pada tahun 2020 berkurang menjadi 42,08 persen yang artinya dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai beban tanggungan 42 orang (yang belum produktif dan tidak produktif lagi).

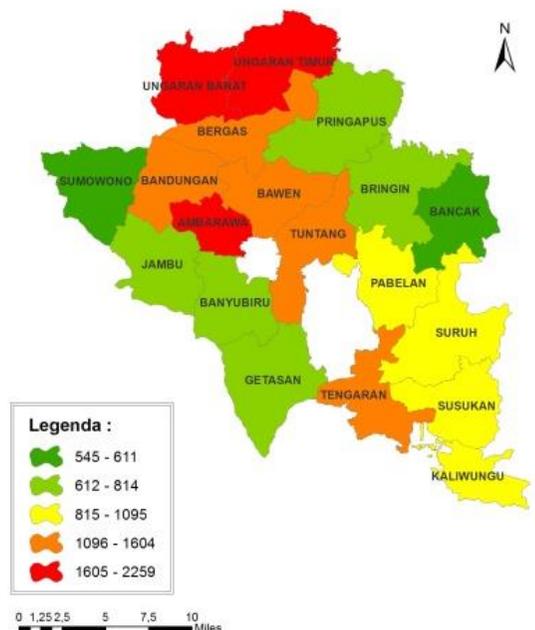
**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Sex Ratio di Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Uraian	2019 <sup>1)</sup>	2020 <sup>2)</sup>
<b>Jumlah Penduduk</b>	1 053 786	1 053 094
<b>Laki-laki</b>	517 597	525 064
<b>Perempuan</b>	536 189	528 030
<b>Kepadatan Penduduk</b>	1 109	1 108
<b>Sex Ratio</b>	97	99
<b>Penduduk menurut umur</b>		
<b>0-14</b>	234 842	233 406
<b>15-64</b>	724 194	741 206
<b>65+</b>	94 750	78 482

1) Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045

2) Sensus Penduduk 2020

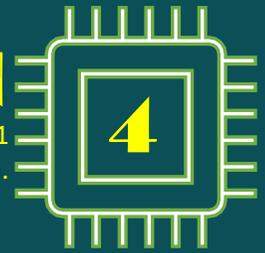
**Gambar 3.1 Peta Kabupaten Semarang menurut Kepadatan Penduduk, 2020**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

# KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Semarang tahun 2021 meningkat 0,45 poin menjadi 5,02 persen dari tahun sebelumnya.



**Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang, 2020-2021**

Uraian	2020	2021
Penduduk 15+	837 922	850 247
Angkatan Kerja	629 038	630 040
Bekerja	600 322	598 413
Pengangguran	28716	31 627
Bukan Angkatan Kerja	208 884	220 207
TPAK (%)	75,07	74,10
TPT (%)	4,57	5,02

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

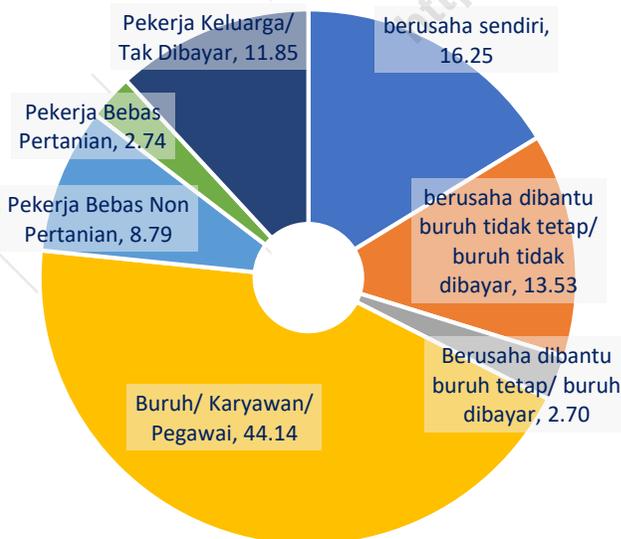
Sebesar 74,10 persen penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2021 termasuk sebagai angkatan kerja, angka ini lebih rendah dibanding tahun 2020, dimana proporsinya sebesar 75,07 persen. Yang dimaksud angkatan kerja yakni penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pola yang sama ditunjukkan pada persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2021 sebesar 5,02 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja terdapat 5 orang yang menganggur. Peningkatan TPT ini terutama akibat adanya pandemi Covid 19.

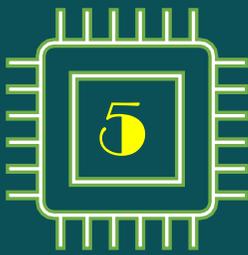
Pada tiga tahun terakhir lapangan usaha di Kabupaten Semarang mulai bergeser ke non pertanian. Namun pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid 19 menyebabkan banyaknya terjadi PHK karyawan di lapangan usaha industri pengolahan sehingga proporsi penduduk yang bekerja di lapangan usaha industri pengolahan menurun.

Adapun menurut status pekerjaan utama, hampir separuh penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus buruh/karyawan dan yang paling sedikit berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar.

**Gambar 4.1 Persentase Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, 2021**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS



# KEMISKINAN

Garis kemiskinan Kabupaten Semarang pada tahun 2021 naik sebesar 2,95 persen dibanding tahun sebelumnya, yakni dari Rp 404.455,- pada tahun 2020 menjadi Rp 416.395,- pada tahun 2021.

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan pendekatan konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Sehingga kemiskinan dikatakan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin dikategorikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, kecuali tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan. Tahun 2021 persentase penduduk miskin Kabupaten Semarang sebanyak 7,82 persen atau sekitar 83,61 ribu jiwa. Garis kemiskinan di Kabupaten Semarang tahun 2021 sebesar 416.395 rupiah per kapita per bulan, naik 2,95 persen dari tahun 2020.

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Pada tahun 2021 indeks ini mengalami sedikit penurunan dari 0,96 di tahun 2020 menjadi 0,95 di tahun 2021.

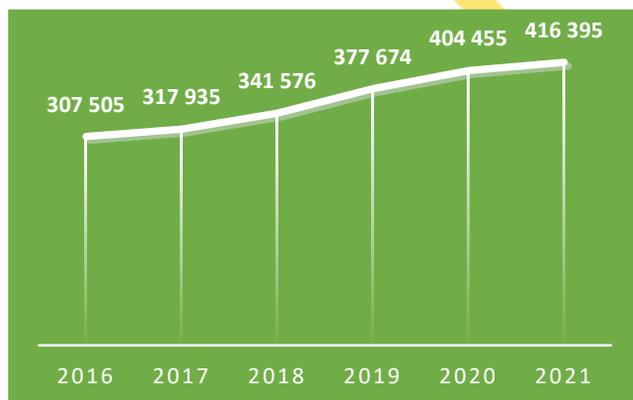
Sementara indeks keparahan kemiskinan yang menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin, pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan angka dari 0,16 pada tahun 2020 menjadi 0,18 di tahun 2021.

**Tabel 5.1 Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Semarang, 2016-2021**

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase (%)
2016	80,70	7,99
2017	79,70	7,78
2018	75,67	7,29
2019	73,90	7,04
2020	79,88	7,51
2021	83,61	7,82

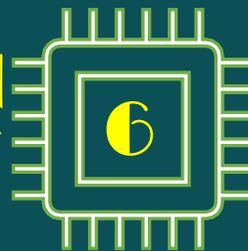
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

**Gambar 5.1 Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang, 2016-2021 (rupiah/kapita/bulan)**



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

# PENDIDIKAN



Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang tahun 2021 sebesar 8,03 tahun, sedikit meningkat dibanding tahun 2020 (8,02 tahun).

**Gambar 6.1 Banyaknya Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Tahun Ajaran di Kabupaten Semarang**



■ tk/ra ■ sd/mi ■ smp/mts ■ sma/smk/ma

**Tabel 6.1 Rasio Murid-Guru, APS dan APM Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Uraian	2019	2020
<b>Rasio Murid - Guru</b>		
TK/RA	14	14
SD/MI	16	15
SMP/MTs	17	17
SMA/SMK/MA	18	17
<b>Angka Partisipasi Sekolah (APS)</b>		
7-12 tahun	99,81	99,69
13-15 tahun	97,35	97,75
16-18 tahun	74,69	74,91
<b>Angka Partisipasi Murni (APM)</b>		
SD	98,03	98,17
SMP	77,74	77,85
SMA	55,25	56,05

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang & BPS Kabupaten Semarang

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas pembangunan manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa wajib belajar bagi penduduk adalah selama 9 tahun. Ketersediaan sarana pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan dan perdesaan sangatlah penting.

Pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat penambahan SD Swasta dan SMA Swasta masing-masing sebanyak 1 sekolah dan jumlah sekolah tingkat SMP berkurang menjadi 141 sekolah karena terdapat beberapa SMP swasta yang tutup.

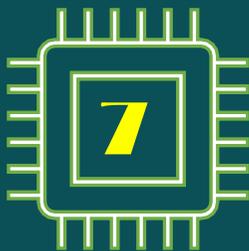
Angka rasio murid-guru menunjukkan keterbandingan antara jumlah guru dengan murid. Semakin kecil angka tersebut mengindikasikan bahwa semakin sedikit murid yang menjadi beban tanggungjawab seorang guru. Di Kabupaten Semarang angka rasio murid-guru berkisar pada angka 14-17 orang murid, sehingga diharapkan murid dapat lebih fokus dan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Guna melihat seberapa besar partisipasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan digunakan beberapa indikator, antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS penduduk usia 7-12 tahun pada 2020 sebesar 99,69 persen. Hal ini berarti masih terdapat 0,31 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. Sedangkan APM menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikannya. APM terendah ditunjukkan pada jenjang pendidikan SMA yakni sebesar 56,05 persen yang artinya sekitar 56 persen penduduk yang berusia 16-18 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMA.



## TAHUKAH ANDA ?

**6,02 persen** penduduk usia 15 tahun ke atas tidak mampu membaca dan menulis latin



# KESEHATAN

Sebesar 356.317 peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan Penerima Bantuan Iuran (PBI) dengan 74 persen diantaranya merupakan PBI dari APBN dan 26 persen PBI dari APBD.

Salah satu kebutuhan dasar hidup manusia adalah pelayanan di bidang kesehatan yakni tersedianya fasilitas kesehatan yang lengkap dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sebagai fasilitas pelayanan tingkat pertama, maka keberadaan puskesmas sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada wilayah Kabupaten Semarang saat ini telah terdapat rumah sakit sebanyak 5 unit, puskesmas 26 unit dan puskesmas pembantu 68 unit yang tersebar di seluruh kecamatan.

Pada fasilitas kesehatan (faskes) tersebut juga dilengkapi dengan tersedianya tenaga kesehatan yang cukup lengkap, meliputi dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga ahli gizi. Pada faskes rumah sakit, selain tenaga kesehatan tersebut juga tersedia tenaga kesehatan berupa dokter spesialis dan dokter gigi spesialis.

Angka Kesakitan mengukur tingkat kesehatan masyarakat yang dilihat dari adanya keluhan kesehatan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Semakin tinggi angka kesakitan menunjukkan semakin rendah derajat kesehatan masyarakat. Angka Kesakitan pada tahun 2020 sebesar 17,32 persen, yang artinya terdapat sekitar 17 persen penduduk Kabupaten Semarang yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu dalam melakukan kegiatan secara normal. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan angka kesakitan tahun sebelumnya yakni sebesar 18,62 persen.

**Tabel 7.1 Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019-2020**

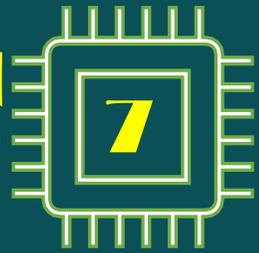
Uraian	2019	2020
<b>Fasilitas Kesehatan</b>		
Rumah sakit Umum	5	5
Puskesmas	26	26
Puskesmas Pembantu	67	68
<b>Tenaga Kesehatan</b>		
Dokter Spesialis	131	126
Dokter	96	134
Dokter Gigi	40	38
Dokter Gigi Spesialis	8	7
Perawat	912	884
Bidan	459	434
Kesehatan Masyarakat	62	67
Kesehatan Lingkungan	38	47
Gizi	53	65

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

**Gambar 7.1 Angka Kesakitan di Kabupaten Semarang, 2019-2020 (persen)**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang



**Tabel 7.2 Capaian Imunisasi di Kabupaten Semarang, 2019-2020 (persen)**

Jenis Imunisasi	2019	2020
BCG	99,65	103,41
DPT1/Hb1	102,58	105,75
DPT2/Hb2	102,47	105,00
DPT3/Hb3	103,28	105,62
Polio 1	99,00	103,73
Polio 2	103,22	105,89
Polio 3	101,13	105,46
Polio 4	102,28	105,74
MR	101,65	103,93

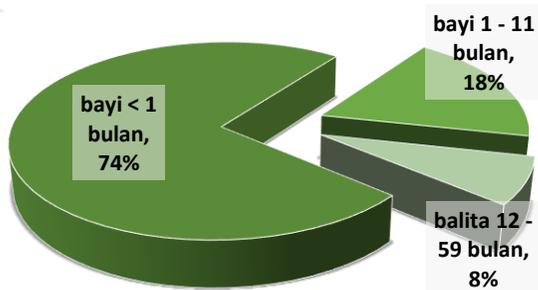
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

**Tabel 7.3 Status Gizi Balita di Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Kategori	2019	2020
Balita Gizi Kurang	3 784	3 195
Balita Pendek	3 915	3 817
Balita Kurus	1 795	1 795

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

**Gambar 7.2 Persentasi Kematian Bayi dan Balita di Kabupaten Semarang, 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

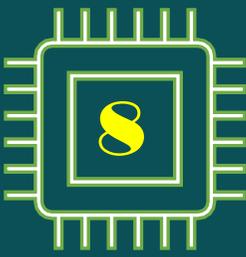
Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yakni dengan kegiatan imunisasi sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Beberapa jenis imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah dapat diperoleh secara gratis pada puskesmas maupun kegiatan posyandu. Sebanyak 14.033 bayi menjadi target sasaran kegiatan imunisasi di tahun 2020 dan realisasi imunisasi pada masing-masing jenis imunisasi wajib seperti BCG, DPT1/Hb1 s.d DPT3/Hb3, Polio 1 s.d Polio 4 dan MR telah lebih dari 100 persen.

Selain cakupan imunisasi, status gizi balita sangat penting untuk menjadi perhatian karena merekahlah masa depan bangsa ini berada. Indikator yang digunakan yakni indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Dari nilai ketiga indeks tersebut diketahui banyaknya balita gizi kurang sebanyak 3.195 anak, balita pendek sebanyak 3.817 anak dan balita kurus sebanyak 1.795 anak. Kasus kematian bayi dan balita belum menunjukkan penurunan yang signifikan, yakni terjadi 130 kasus kematian bayi dan balita. 73 persen kasus kematian tersebut terjadi pada bayi berumur kurang dari 1 bulan (neonatal).



### TAHUKAH ANDA ?

Pada tahun 2020 terdapat **25 orang** ibu meninggal pada saat hamil, bersalin dan nifas.



# KELUARGA BERENCANA

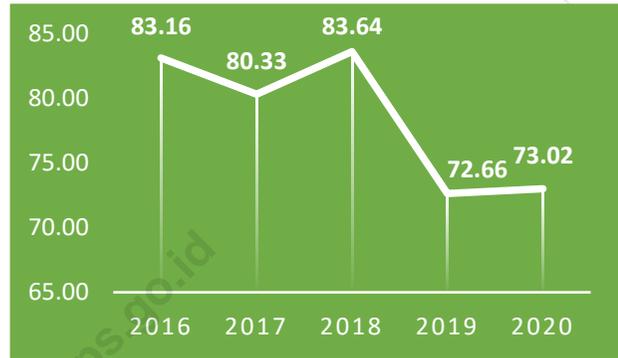
Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) adalah metode suntik yang diminati oleh sebanyak 51,46 persen PUS.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera. Banyaknya pasangan usia subur di Kabupaten Semarang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Hal ini memerlukan program perencanaan keluarga yang matang agar menghasilkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Sekitar 73 persen pasangan usia subur di Kabupaten Semarang merupakan akseptor KB aktif, meningkat dibanding tahun sebelumnya. Metode kontrasepsi yang diminati oleh sebagian besar akseptor KB adalah metode suntik dan *implant*, bahkan lebih dari separuh akseptor KB aktif menggunakan metode suntik. Guna menunjang keberhasilan program KB tersebut disediakan Klinik Keluarga Berencana. Terdapat 568 unit Klinik Keluarga Berencana yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang, yang terdiri atas 117 tempat praktek dokter, 361 tempat praktek bidan mandiri dan 90 jejaring faskes KB lainnya. Fasilitas Klinik Keluarga Berencana ini meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Salah satu tujuan program KB yakni mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera dirumuskan sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya serta mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga. Beberapa kategori keluarga sejahtera yang memerlukan perhatian yakni keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II. Pada 2020 sebanyak 329.917 keluarga berada pada tiga kategori tersebut dan proporsi terbesar pada kategori keluarga sejahtera I yakni sebesar 154.965 keluarga.

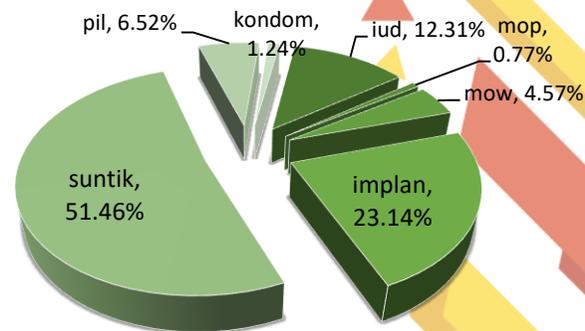
**Gambar 8.1** Persentase Peserta KB Aktif terhadap PUS di Kabupaten Semarang, 2016-2020



**Tabel 8.1** Banyaknya Klinik Keluarga Berencana di Kabupaten Semarang, 2019-2020

Uraian	2019	2020
Praktek dokter	42	117
Praktek Bidan Mandiri	320	361
Jejaring Faskes KB Lainnya	56	90

**Gambar 8.2** Persentase Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor KB Aktif di Kabupaten Semarang, 2020



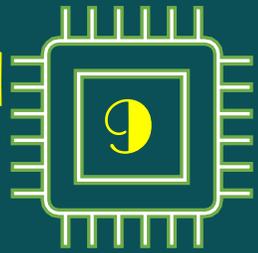
Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan KB Kabupaten Semarang



## TAHUKAH ANDA ?

Lebih dari separuh perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun sedang menggunakan alat/cara KB.





**Tabel 9.1 Statistik Perumahan Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Karakteristik	2019	2020
<b>Persentase Rumah tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal</b>		
Milik sendiri	91,27	90,08
Kontrak/ Sewa	2,86	4,74
Bebas Sewa	5,57	4,91
Dinas	0,30	0,27
Lainnya	0	0
<b>Persentase Rumah tangga menurut Luas Lantai per Kapita (m<sup>2</sup>)</b>		
≤ 7,2	1,06	2,03
7,3 – 9,9	2,94	5,24
≥ 10	96,00	92,73
<b>Persentase sarana dan prasarana bangunan tempat tinggal</b>		
Atap genteng	89,57	88,02
Dinding tembok	84,31	86,70
Lantai keramik	56,56	58,60
Fasilitas BAB Milik Sendiri	89,10	91,63
Sumber Air Minum Bersih	87,67	86,01
Akses Air Minum Layak	98,26	98,22
Listrik PLN	99,83	100,00
Bahan Bakar Gas Elpiji	83,61	86,13

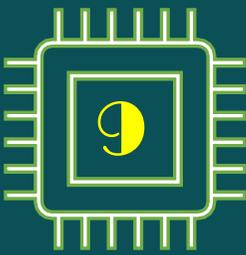
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Akses terhadap hunian layak merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Rumah layak huni menurut UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimal luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kriteria hunian layak dalam SDGs meliputi: jenis atap, dinding dan lantai bangunan terluas; luas lantai per kapita  $\geq 7,3$  m<sup>2</sup>; akses terhadap air minum layak; dan akses terhadap sanitasi layak.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020, 90,08 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang menempati bangunan tempat tinggal dengan status milik sendiri, sedangkan sisanya bertempat tinggal dengan status kontrak, sewa, bebas sewa, dinas dan lainnya.

Jika dilihat berdasarkan luas lantai rumah yang ditempati, lebih dari separuh rumah tangga di kabupaten ini menempati rumah seluas 50 s.d 99 m<sup>2</sup> dan masih terdapat sekitar 2 persen rumah tangga yang menempati rumah seluas kurang dari 20 m<sup>2</sup>. Salah satu komponen hunian layak dalam SDGs yakni kecukupan luas tempat tinggal dengan kriteria luas lantai per kapita  $\geq 7,3$  m<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil Susenas masih terdapat 2,03 persen rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari kriteria yang distandarkan.

Adapun berdasarkan jenis atap, dinding dan lantai terluas pada bangunan yang ditempati adalah 88,02 persen beratap genteng, 86,70 persen berdinding tembok dan 58,60 persen berlantai jenis keramik.



# PERUMAHAN

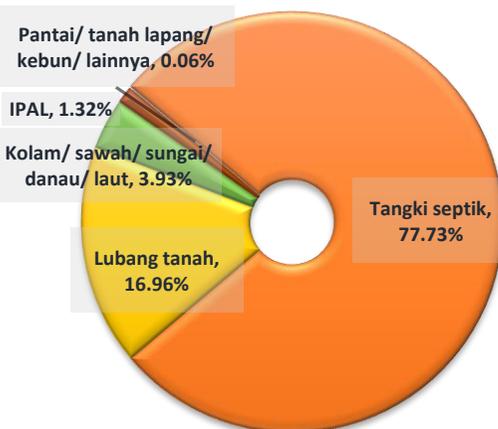
Sebanyak 31 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang menggunakan sumber air minum yang berasal dari sumur bor/pompa.

Dalam hal sanitasi, target utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan akses sanitasi layak dan aman. Komponen yang menjadi dasar dalam penilaian sanitasi aman dan layak antara lain status penggunaan fasilitas sanitasi, jenis kloset serta tempat pembuangan akhir tinja. Sekitar 92 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang telah menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri, 99 persen rumah tangga menggunakan jenis kloset leher angsa, dan 77,73 persen rumah tangga menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Sumber air minum utama yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga bersumber dari sumur bor/pompa, yakni sebanyak 31 persen. Demikian halnya sumber air utama untuk memasak/ mandi/cuci dan lain-lain sebagian besar rumah tangga juga menggunakan sumber air dari sumur bor/pompa.

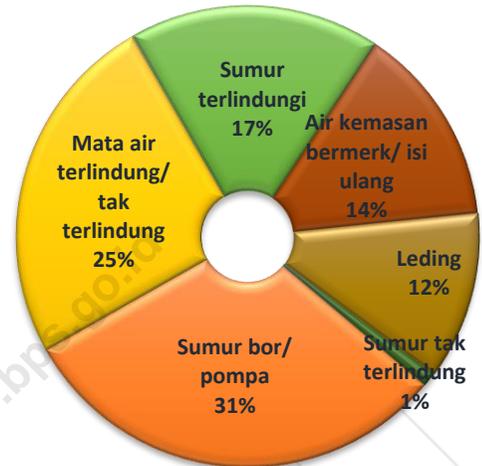
Sumber penerangan utama di Kabupaten Semarang 100 persen menggunakan listrik PLN. Dan untuk bahan bakar utama memasak, lebih dari 80 persen rumah tangga menggunakan bahan bakar gas elpiji.

**Gambar 9.3 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Semarang, 2020**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**Gambar 9.1 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Semarang, 2020**



**Gambar 9.2 Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Semarang, 2020**

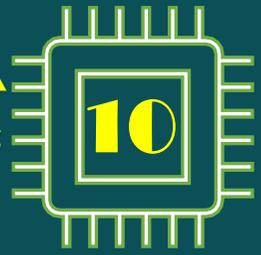


## TAHUKAH ANDA ?

Terdapat sekitar **21 persen** rumah tangga berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat tertutup.\*

\*Rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa kolam/ sawah/ sungai/ danau/ laut, lubang tanah, dan pantai/ tanah lapang/ kebun/ lainnya.

# PEMBANGUNAN MANUSIA



Pada tahun 2021, IPM Kabupaten Semarang sebesar 74,24 meningkat dibanding tahun 2020 yang sebesar 74,10.

**Gambar 10.1 IPM Kabupaten Semarang, 2014 – 2021**



**Gambar 10.2 Pertumbuhan IPM Kabupaten Semarang, 2014 – 2021**



**Gambar 10.3 IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang, 2021**



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat menjadi 74,24 di tahun 2021, dimana pada tahun sebelumnya sempat mengalami penurunan akibat pandemi sebesar 74,10. IPM Kabupaten Semarang termasuk kategori IPM tinggi karena berada dalam rentang 70 s.d < 80.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. IPM juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. Indeks ini dibentuk oleh tiga dimensi dasar yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir. Umur harapan hidup (UHH) saat lahir menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. UHH pada tahun 2021 sebesar 75,79 tahun, artinya penduduk yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan hidup hingga berumur sekitar 76 tahun.

Dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk berusia 7 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas yakni sekitar 8,03 tahun. Sedangkan harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun sebesar 12,98 tahun.

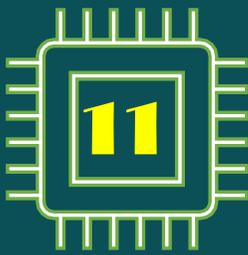
Dan dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Untuk tahun 2021, besaran pengeluaran riil per kapita sebesar 12,07 juta rupiah per tahun, nilai ini meningkat dibanding tahun lalu.



## TAHUKAH ANDA ?

Rata-rata pertumbuhan IPM Kabupaten Semarang **0,60 persen per tahun.**

Sumber : BPS Kabupaten Semarang



# PERTANIAN

Produksi tanaman padi tahun 2019 sebesar 241.670 ton, meningkat 19.431 ton menjadi 261.101 ton pada tahun 2020.

Wilayah Kabupaten Semarang seluas 95.020,20 ha dengan 71,79 persen wilayah tersebut merupakan lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor unggulan di kabupaten ini. Sektor pertanian juga menjadi kontributor terbesar ketiga dalam struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Luas panen tanaman padi baik padi sawah maupun padi ladang pada tahun 2020 seluas 42.404 hektar dengan produksi mencapai 261 ribu ton, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 produktivitas padi di Kabupaten Semarang sebesar 5,80 ton/ha, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 6,16 ton/ha.

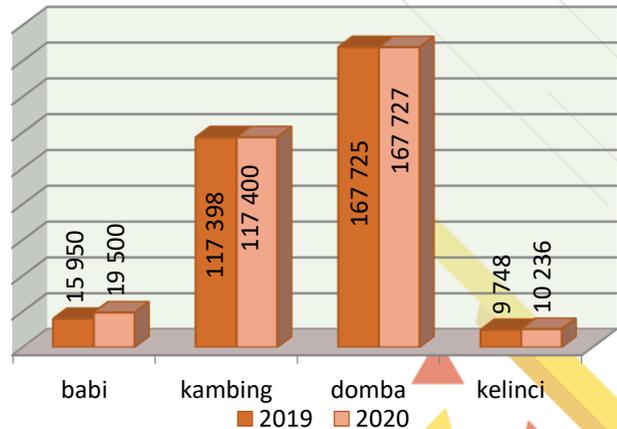
Beberapa wilayah Kabupaten Semarang yang berada di sekitar pegunungan, memiliki potensi pertanian tanaman hias, yakni di wilayah Kecamatan Sumowono, Ambarawa dan Bandungan. Produksi tanaman hias pada tahun 2020 banyak yang mengalami penurunan, yakni pada tanaman krisan, sedap malam, herbras dan philodendron. Hanya produksi tanaman mawar yang mengalami peningkatan.

Untuk populasi ternak baik ternak besar maupun ternak kecil, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hanya populasi sapi potong yang mengalami peningkatan cukup signifikan di tahun 2020 yaitu dari 48.743 ekor di tahun 2019 menjadi 73.749 ekor di tahun 2020.

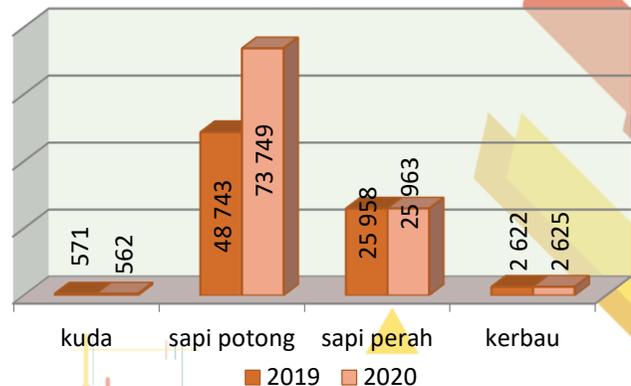
**Tabel 11.1 Statistik Pertanian Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Karakteristik	2019	2020
<b>Tanaman Padi</b>		
Luas Panen (Ha)	41 687	42 404
Produksi (Ton)	241 670	261 101
Produktivitas (Ton/Ha)	5,80	6,16
<b>Produksi Tanaman Hias (tangkai)</b>		
Krisan	129 664 500	108 425 700
Mawar	2 213 628	3 689 650
Sedap Malam	12 770 000	7 564 920
Hebras	2 121 300	2 047 000
Philodendron	205 800	165 930

**Gambar 11.1 Banyaknya Ternak Kecil di Kabupaten Semarang (ekor), 2019-2020**



**Gambar 11.2 Banyaknya Ternak Besar di Kabupaten Semarang (ekor), 2019-2020**

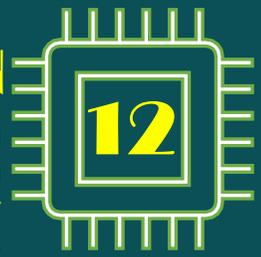


## TAHUKAH ANDA ?

Kabupaten Semarang merupakan penghasil tanaman sayur **petsai/sawi terbesar di Jawa Tengah**, yakni 176.471 kuintal di tahun 2020.

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

# INDUSTRI PENGOLAHAN



Industri pakaian jadi dan perlengkapannya mendominasi ragam jenis industri besar sedang di Kabupaten Semarang. Industri tersebut menyerap 72 ribu tenaga kerja atau sebesar 66,92 persen dari total tenaga kerja di industri besar sedang.

**Tabel 12.1 Statistik Industri Kabupaten Semarang, 2020**

Kode	Klasifikasi	Jml IBS	Jml Tenaga Kerja
141	Pakaian Jadi & Perlengkapannya	41	72 102
107	Makanan Lainnya	14	1 905
222	Barang Dari Plastik	11	6 607
310	Furnitur	11	1 455
110	Minuman	10	1 481
162	Barang Dari Kayu & Anyaman Rotan, Bambu	8	4 370
239	Barang Dari Plastik	7	366
131	Pemintalan, Penenunan Tekstil	6	7 463
201	Bahan Kimia	6	383
143	Pakaian Jadi Rajutan & Sulaman	5	1 196
221	Karet & Barang Dari Karet	4	912
101	Industri pengolahan dan pengawetan daging	3	242
139	Industri Tekstil Lainnya	3	1 274
151	Kulit & Barang Dari Kulit	3	317
170	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas	3	566
181	Percetakan & Kegiatan YBDI	3	400
202	Bahan Kimia Lainnya	3	450
329	Pengolahan Lainnya YTDL	3	1 073
105	Industri pengolahan susu, produk dari susu dan es krim	2	186
210	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	2	3 150
103	Pengolahan & Pengawetan Buah & Sayuran	1	20
106	Penggilingan Padi, Tepung & Pati	1	40
292	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer	1	858
321	Industri Barang Perhiasan Dan Barang Berharga	1	701
323	Alat Olahraga	1	228

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

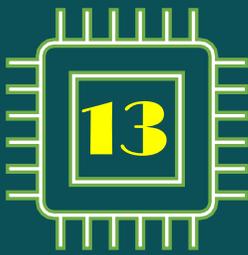
Industri pengolahan masih menjadi sektor yang paling berperan dalam perekonomian di Kabupaten Semarang, dengan kontribusi sebesar 39,03 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 sebesar 36,29 persen penduduk usia 15 tahun bekerja di sektor industri.

Dalam empat tahun terakhir, di Kabupaten Semarang terjadi pengurangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang. Pada tahun 2017 terdapat 160 perusahaan dan menjadi 153 perusahaan di tahun 2020. Dari 153 perusahaan tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 107.927 orang, dimana 27 persen dari total perusahaan industri besar sedang di Kabupaten Semarang adalah industri pakaian jadi dan perlengkapannya, yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 72.102 orang.

**Gambar 12.1 Banyaknya Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Semarang, 2016-2020**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang



# LISTRIK DAN AIR MINUM

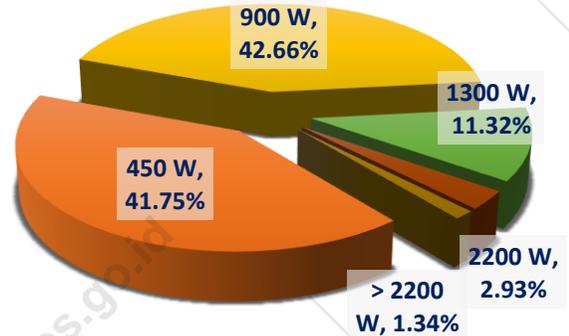
Sebanyak 85,32 persen pelanggan PDAM merupakan kategori rumah tangga dan 11,12 persen dari kategori niaga.

Listrik dan air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi penduduk. Perkembangan penggunaan listrik dan air bersih sejalan dengan jumlah pertambahan penduduk dan bangunan. Nilai PDRB kategori pengadaan listrik dan gas Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 51,27 miliar rupiah dan kategori pengadaan air sebesar 32,19 miliar rupiah. Laju pertumbuhan pada tahun 2020 untuk kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 1,96 persen sedangkan laju pertumbuhan untuk kategori pengadaan air sebesar 4,05 persen.

Berdasarkan daya listrik yang terpasang, 42,66 persen pelanggan listrik menggunakan daya listrik 900 watt dan 41,75 persen menggunakan daya listrik 450 watt. Persentase paling kecil adalah pengguna daya listrik lebih dari 2.200 watt yakni sebesar 1,34 persen dari keseluruhan pelanggan listrik. Jika ditilik penambahan jumlah pelanggan dari tahun sebelumnya, penambahan jumlah pelanggan paling banyak pada pemasangan daya listrik 900 watt yakni sebesar 4.932 rumah tangga dan penambahan jumlah pelanggan paling sedikit pada pemasangan daya listrik 450 watt yakni sebesar 298 rumah tangga.

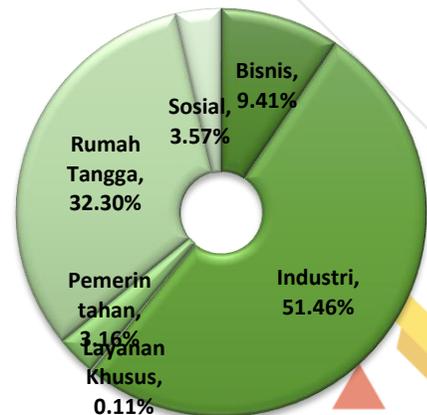
Salah satu penyedia air bersih di Kabupaten Semarang adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dimana sebagian besar rumah tangga di perkotaan mengandalkannya untuk memenuhi kebutuhan air minum. Produksi air bersih PDAM Kabupaten Semarang tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 13.906.162 m<sup>3</sup>, dan banyaknya air yang berhasil disalurkan ke pelanggan meningkat sebesar 2,46 persen dibanding tahun sebelumnya.

**Gambar 13.1** Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN menurut daya Terpasang di Kabupaten Semarang, 2020



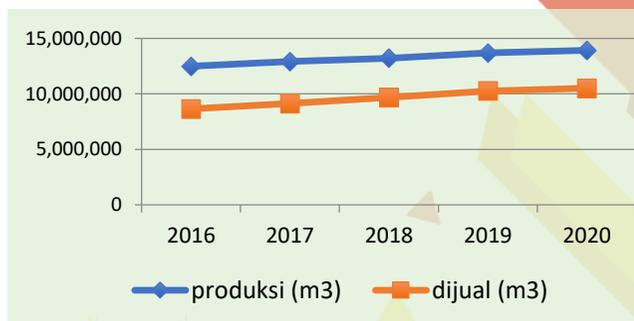
Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Salatiga

**Gambar 13.2** Persentase Listrik Terjual menurut Kategori Pelanggan Kabupaten Semarang, 2020



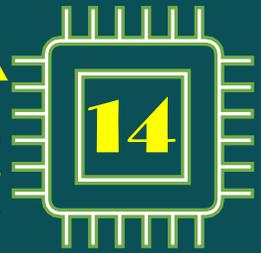
Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Salatiga

**Gambar 13.3** Banyaknya Air minum yang Diproduksi dan Dijual oleh PDAM Kabupaten Semarang, 2020



Sumber : PDAM Kabupaten Semarang

# PERHOTELAN DAN PARIWISATA



Pengunjung daya tarik wisata di Kabupaten Semarang mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Sebanyak 3,382 juta pengunjung pada tahun 2018 menjadi 1,296 juta pengunjung pada tahun 2020.

**Gambar 14.1 Jumlah Pengunjung Tempat Rekreasi di Kabupaten Semarang, 2020**



Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Semarang

Wilayah Kabupaten Semarang yang sejuk dan memiliki pemandangan alam yang indah, memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, pada tahun 2020 terdapat 41 tempat daya tarik wisata, yang terdiri atas 7 wisata alam, 7 wisata budaya, 22 wisata buatan dan 5 wisata minat khusus.

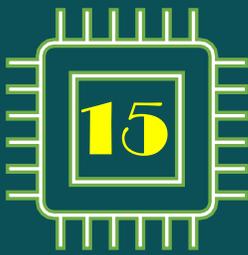
Pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan PPKM memberikan efek penurunan jumlah pengunjung wisata. Jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 menurun lebih dari 50 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu tercatat 1,3 juta orang. Tempat wisata yang paling banyak menjadi tujuan wisatawan di tahun 2020 yaitu Candi Gedongsongo, dengan jumlah pengunjung sebanyak 288.946 orang. Sedangkan tempat wisata Kolam Renang Bu Sri yang terletak di Ngampin, Kecamatan Ambarawa merupakan tempat wisata dengan jumlah pengunjung paling sedikit selama tahun 2020, sebanyak 528 orang pengunjung.

Fasilitas akomodasi merupakan salah satu pendukung sektor pariwisata di Kabupaten Semarang. Terdapat 226 hotel yang terdiri dari 13 hotel bintang, 196 hotel non bintang dan 17 pondok wisata. Tingkat hunian kamar selama tahun 2020 juga mengalami penurunan dibanding tahun yang lalu. Tingkat hunian kamar hotel terendah tercatat pada kategori hotel bintang, yakni sebesar 18,95 persen.

**Tabel 14.1 Banyaknya Tamu Menginap di Hotel di Kabupaten Semarang, 2020**

Kategori Hotel	2019	2020
Bintang	11 910	8 320
Non Bintang	66 406	64 403
Pondok Wisata	2 153	1 434

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Semarang



# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

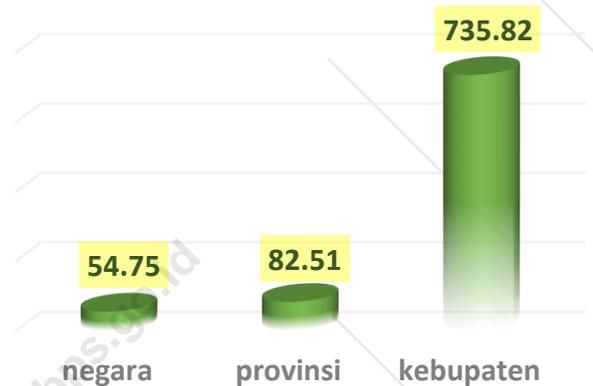
Aktivitas surat-menyurat melalui PT. POS Cabang Ungaran pada tahun 2020 meningkat 150 persen dibanding tahun sebelumnya. Terdapat 527.784 surat yang telah dikirim dan diterima pada tahun 2020, dimana sebelumnya hanya sebanyak 211.047 surat.

Keberadaan fasilitas transportasi yang memadai akan membantu kelancaran pembangunan dan pengembangan wilayah. Keberadaan jalan sebagai salah satu fasilitas transportasi memiliki peran penting dalam pendistribusian barang maupun mobilisasi antar wilayah. Panjang jalan di Kabupaten Semarang 873,08 km, terdiri dari 54,75 km jalan negara, 82,51 km jalan provinsi, dan 735,82 km jalan kabupaten. Sebagian besar permukaan jalan kabupaten berjenis aspal yakni sepanjang 607,53 km dan masih terdapat jenis permukaan jalan kabupaten yang berupa tanah sepanjang 2,20 km. Berdasarkan kondisi jalan, 78,97 persen kondisi jalan kabupaten termasuk kategori baik dan masih terdapat 8 persen jalan kabupaten yang berkondisi rusak dan rusak berat.

Kabupaten Semarang memiliki 346 buah jembatan dengan total panjang 2.878 meter. Dari panjang itu, sebanyak 74,64 persen merupakan jembatan beton, 25,02 persen jembatan besi dan 0,35 persen jembatan kayu. Kondisi jembatan sebagian besar dalam kondisi baik (327 buah) dan sisanya 19 jembatan dalam kondisi rusak. Kondisi ini tidak berubah dari tahun sebelumnya.

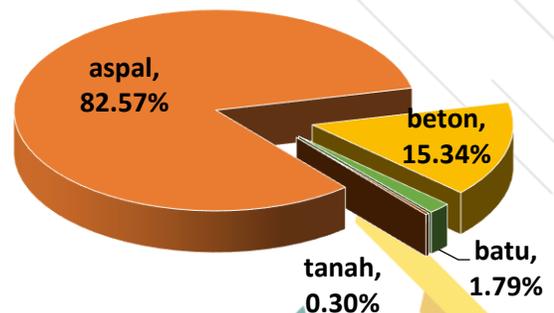
Pos merupakan sarana komunikasi dan informasi yang cukup penting, karena selain dapat menjangkau daerah terpencil juga biaya yang dikenakan relatif lebih murah dibanding jasa ekspedisi lainnya. Terdapat 28 kantor pos pembantu di Kabupaten Semarang. Aktivitas pengiriman maupun penerimaan surat oleh PT. Pos di Kabupaten Semarang meningkat selama tahun 2020, tercatat terdapat 527.784 surat yang diterima maupun dikirim baik dari dalam maupun luar negeri.

**Gambar 15.1 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah Kabupaten Semarang (km), 2020**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Semarang

**Gambar 15.2 Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Semarang (km), 2020**

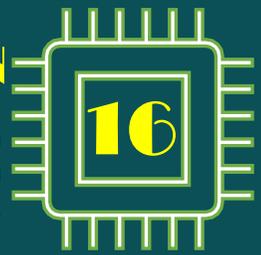


Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Semarang

**Tabel 15.1 Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima oleh PT. Pos Kabupaten Semarang, 2019-2020**

Asal Surat	2019	2020
<b>Dalam Negeri</b>		
Dikirim	169 986	244 443
Diterima	40 531	280 358
<b>Luar Negeri</b>		
Dikirim	356	1 223
Diterima	174	1 760
<b>Total</b>	<b>211 047</b>	<b>527 784</b>

Sumber : PT. Pos Cabang Ungaran



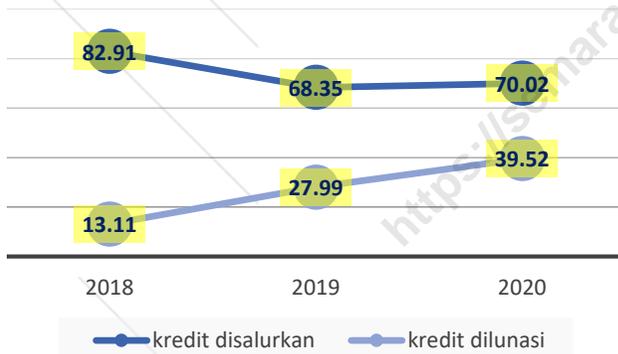
Pendapatan pemerintah Kabupaten Semarang bersumber dari 71,62 persen pendapatan transfer, 20,03 persen pendapatan asli daerah dan 8,35 persen lain-lain pendapatan yang sah.

**Tabel 16.1 Posisi Simpanan dan Pinjaman pada Bank Umum dan BPR di Kabupaten Semarang (Miliar Rupiah), 2018-2020**

Uraian	2018	2019	2020
Giro	970	886	1 018
Simpanan Berjangka	3 325	3 680	2 853
Tabungan	4 388	4 756	5 162
Total Simpanan	8 683	9 322	9 033
Total Pinjaman	17 908	18 074	19 054

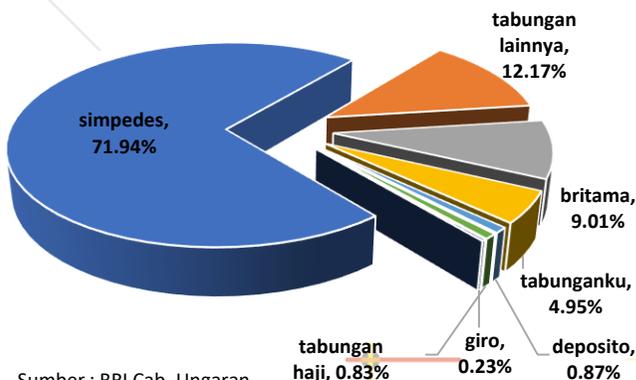
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2021

**Gambar 16.1 Banyaknya Kredit yang Disalurkan dan Kredit yang Dilunasi pada PT. Pegadaian Cabang Ungaran (Miliar Rupiah), 2018-2020**



Sumber : Pegadaian Cab. Ungaran

**Gambar 16.2 Persentase Nasabah pada BRI Cabang Ungaran menurut Jenis Simpanan di Kabupaten Semarang, 2020**

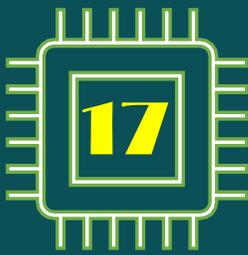


Sumber : BRI Cab. Ungaran

Posisi simpanan masyarakat di Kabupaten Semarang cenderung meningkat, pada tahun 2018 besaran simpanan masyarakat mencapai 8,68 triliun rupiah meningkat menjadi 9,03 triliun rupiah di tahun 2020. Simpanan masyarakat terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan. Dari 3 jenis simpanan tersebut paling banyak berupa tabungan, yang mencapai 57,15 persen dari total simpanan. Begitu juga dengan total pinjaman di Kabupaten Semarang, dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 17,91 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 19,05 triliun rupiah di tahun 2020.

Perusahaan Umum Pegadaian juga menjadi alternatif lain sebagai sumber pembiayaan. Dengan misi pegadaian untuk memberikan pembiayaan yang cepat dan mudah, memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang mempermudah nasabah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan Pegadaian sangat dibutuhkan. Total kredit yang disalurkan PT. Pegadaian Cabang Ungaran pada tahun 2020 sebesar 70,02 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan kredit yang dilunasi juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 39,52 miliar rupiah.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada tahun 2020 sebanyak 374.624 orang menjadi nasabah BRI Cabang Ungaran, meningkat dibanding jumlah nasabah tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis simpanan yang paling banyak dipilih oleh nasabah BRI yakni jenis Simpedes.



# PERDAGANGAN

Pada tahun 2020, kontribusi dan pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Semarang mengalami penurunan.

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Semarang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar keempat setelah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor pertanian. Sejak 2016 hingga 2019 kontribusi sektor ini semakin besar, namun di tahun 2020 kontribusinya mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, yakni menjadi 10,62 persen. Pada kurun 2016-2019 sektor perdagangan di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan setiap tahunnya pada kisaran 8 persen, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar *minus* 4,14 persen.

Dalam perdagangan, pasar memiliki peran yang sangat penting antara lain menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Pada tahun 2020 di Kabupaten Semarang terdapat 33 pasar tradisional, 8 pasar hewan, dan 1 pasar sayur. Selain pasar, juga terdapat 104 buah mini market dan 4 buah supermarket.

**Gambar 17.1 Distribusi Persentase Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Semarang, 2016-2020**



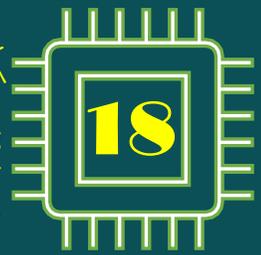
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**Gambar 17.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Semarang, 2016-2020**



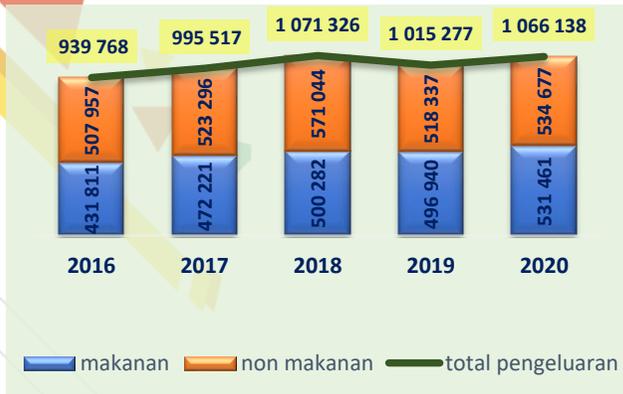
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

# PENGELUARAN PENDUDUK

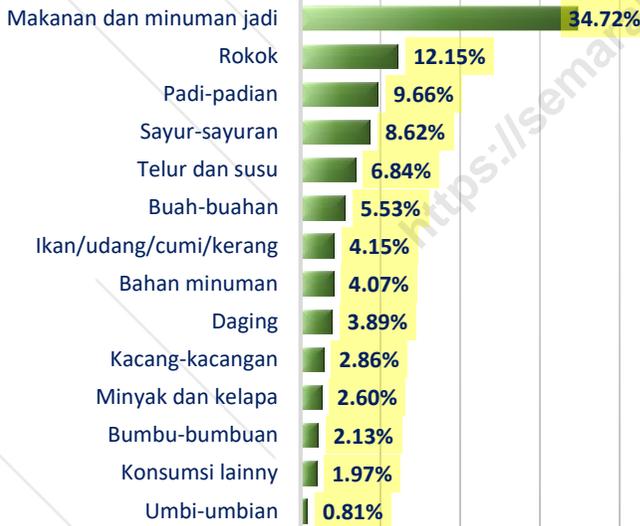


Persentase pengeluaran non makanan sedikit lebih tinggi dibanding pengeluaran makanan. Rata-rata pengeluaran makanan tahun 2020 sebesar 49,85 persen dan non makanan 50,15 persen.

**Gambar 18.1** Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Per Kapita Sebulan di Kabupaten Semarang (Rupiah), 2016-2020



**Gambar 18.2** Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan di Kabupaten Semarang, 2020



**Gambar 18.3** Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan di Kabupaten Semarang, 2020



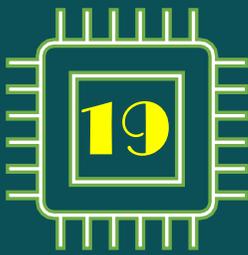
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Kesejahteraan penduduk dapat dilihat salah satunya melalui perkembangan tingkat pendapatan yang didekati melalui pengukuran pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita dihitung melalui pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan dalam rumah tangga. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka dapat diindikasikan bahwa tingkat perekonomian penduduk semakin baik.

Secara umum, selama periode 2016-2020 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Semarang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sebesar Rp 939.768 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 1.066.138. Proporsi pengeluaran penduduk pada tahun 2020, yaitu 50,15 persen untuk komoditas makanan dan 49,85 persen untuk komoditas non makanan.

Rata-rata pengeluaran konsumsi makanan sebesar 531.461 rupiah per kapita per bulan, dengan komposisi terbesar adalah pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar 34,72 persen dan pengeluaran untuk rokok sebesar 12,15 persen. Untuk komoditas makanan lainnya besarnya kurang dari 10 persen.

Adapun untuk rata-rata pengeluaran konsumsi non makanan hampir separuhnya digunakan untuk komoditi perumahan dan fasilitas rumah tangga (41,65 persen), diikuti oleh aneka komoditas dan jasa sebesar 27,84 persen, komoditas tahan lama sebesar 12,12 persen dan untuk komoditas non makanan lainnya kurang dari 10 persen dari rata-rata pengeluaran non makanan per kapita per bulan.



# PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar *minus 2,67* persen, menurun jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Tiga sektor utama pembentuk nilai PDRB Kabupaten Semarang adalah kategori industri pengolahan, kategori konstruksi, serta kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seringkali dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam waktu tertentu. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Semarang terus mengalami kenaikan, baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun menurut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), kecuali pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan. Demikian halnya dengan PDRB per kapita.

Secara umum nilai PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2020 atas dasar harga berlaku sebesar 49,03 triliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 34,69 triliun rupiah. Dan PDRB per kapita sebesar 45,96 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan kondisi perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar *minus 2,67* persen, menurun jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada kategori informasi dan komunikasi dengan pertumbuhan 15,99 persen sedangkan pertumbuhan terendah pada kategori transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan *minus 22,55* persen.

**Tabel 19.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang , 2017-2020**

Uraian	2017	2018	2019	2020
<b>Nilai PDRB (triliun Rp)</b>				
PDRB ADHB	42,62	46,19	49,64	49,03
PDRB ADHK 2010	32,00	33,82	35,64	34,69
PDRB Per Kapita (juta Rp)	38,98	41,48	44,38	47,10
Pertumbuhan PDRB (% ADHK)	5,30	5,65	5,67	5,39

**Gambar 19.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2020**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin Kabupaten Semarang lebih rendah dari angka Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 20.1 Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, 2016-2020



Sumber : jateng.bps.go.id

Tabel 20.1 TPT dan Tingkat Kemiskinan Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, 2020-2021

Wilayah	TPT		Kemiskinan	
	2020	2021	2020	2021
Kab. Kendal	7,56	7,55	9,99	10,24
Kab. Semarang	4,57	5,02	7,51	7,82
Kab. Demak	7,31	5,28	12,54	12,92
Kab. Grobogan	4,50	4,38	12,46	12,74
Kota Semarang	9,57	9,54	4,34	4,56
Kota Salatiga	7,44	7,26	4,94	5,14
Prov. Jateng	6,48	5,95	11,41	11,79

Sumber : jateng.bps.go.id

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang selama lima tahun terakhir selalu lebih tinggi dari pada Jawa Tengah, kecuali tahun 2020 saat perekonomian di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami kontraksi pertumbuhan, perekonomian Kabupaten Semarang mengalami kontraksi pertumbuhan lebih dalam dari pada Provinsi Jawa Tengah. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah eks-karesidenan Semarang, kontraksi pertumbuhan terkecil ditunjukkan oleh Kabupaten Demak, yaitu *minus* 0,23 persen sedangkan kontraksi pertumbuhan terbesar terjadi di Kabupaten Semarang, yaitu *minus* 2,67 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Semarang Tahun 2021 meningkat 0,45 poin menjadi 5,02 persen. Angka ini masih berada di bawah angka Provinsi Jawa Tengah dan sebagian besar kabupaten/kota eks-karisidenan Semarang. TPT Kabupaten Grobogan terendah diantara kabupaten/kota eks-karisidenan Semarang, yakni 4,38 persen sedangkan TPT Kabupaten Semarang tahun 2021 sebesar 5,02 persen.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang tahun 2021 sebesar 7,82 persen, angka ini lebih rendah dibanding angka Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten eks-karisidenan Semarang. Namun jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Kota Semarang dan Salatiga, tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang menunjukkan angka yang lebih tinggi.



### TAHUKAH ANDA ?

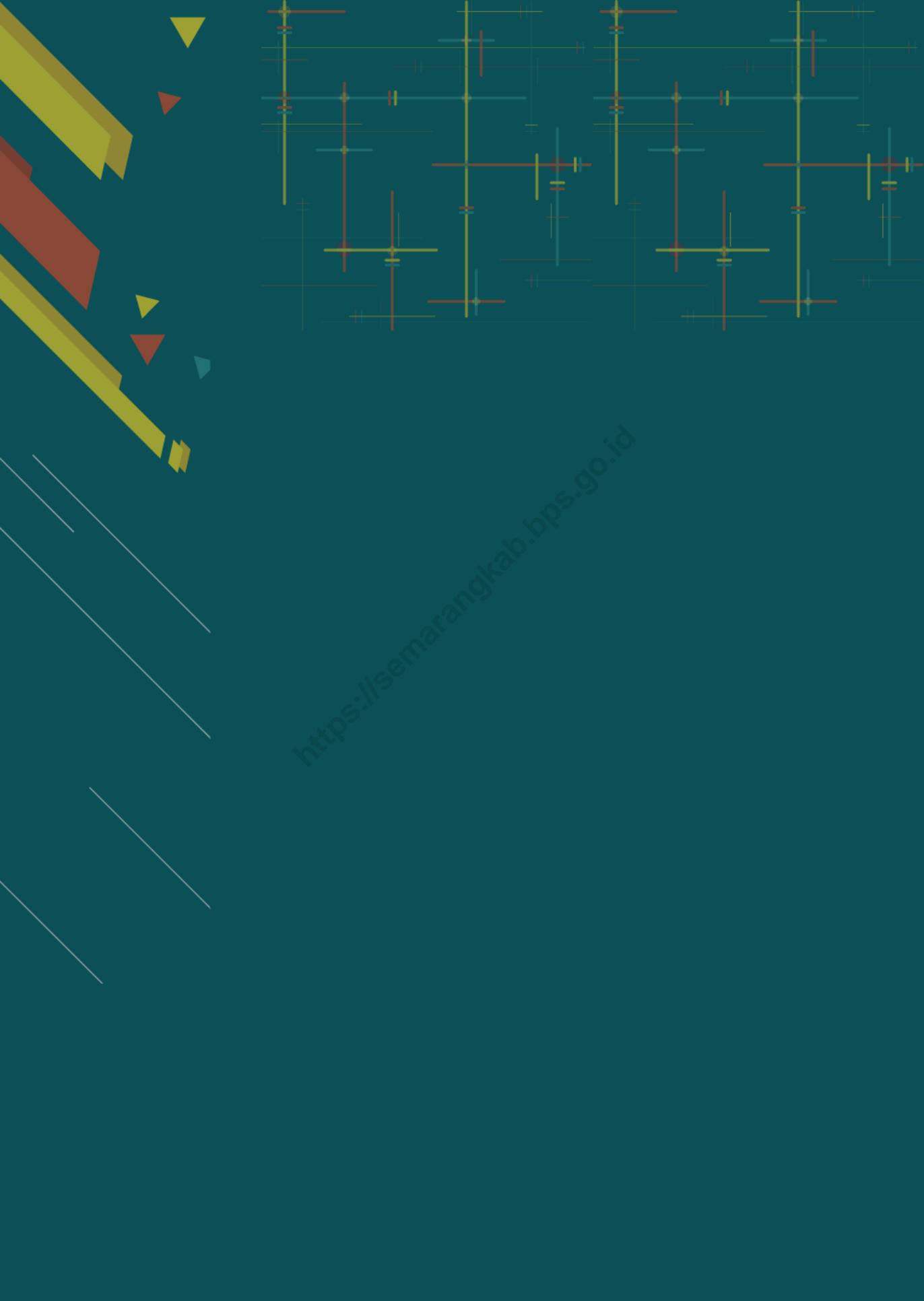
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Semarang tahun 2021, **terendah ke 7** se Provinsi Jawa Tengah.



**LAMPIRAN  
TABEL**

<https://lampiran.bps.go.id>





<https://semarangkab.bps.go.id>

## LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN SEMARANG

Kecamatan		Luas (Km <sup>2</sup> )	Persen
(1)		(2)	(3)
1	Getasan	65,80	6,92
2	Tengaran	47,30	4,98
3	Susukan	48,87	5,14
4	Kaliwungu	29,95	3,15
5	Suruh	64,02	6,74
6	Pabelan	47,97	5,05
7	Tuntang	56,24	5,92
8	Banyubiru	54,41	5,73
9	Jambu	51,63	5,43
10	Sumowono	55,63	5,85
11	Ambarawa	28,22	2,97
12	Bandungan	48,23	5,08
13	Bawen	46,57	4,90
14	Bringin	61,89	6,51
15	Bancak	43,85	4,61
16	Pringapus	78,35	8,25
17	Bergas	47,33	4,98
18	Ungaran Barat	35,96	3,78
19	Ungaran Timur	37,99	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>950,21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

## STATISTIK PEMERINTAHAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020

Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Getasan	13	-	71	373
2 Tengaran	15	-	125	437
3 Susukan	13	-	104	379
4 Kaliwungu	11	-	96	264
5 Suruh	17	-	101	492
6 Pabelan	17	-	90	318
7 Tuntang	16	-	109	461
8 Banyubiru	10	-	105	311
9 Jambu	9	1	60	264
10 Sumowono	16	-	79	220
11 Ambarawa	2	8	77	342
12 Bandungan	9	1	70	329
13 Bawen	7	2	67	345
14 Bringin	16	-	74	321
15 Bancak	9	-	57	170
16 Pringapus	8	1	59	320
17 Bergas	9	4	96	432
18 Ungaran Barat	6	5	78	483
19 Ungaran Timur	5	5	87	489
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>27</b>	<b>1 605</b>	<b>6 750</b>

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020

	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Getasan	26 612	26 320	52 932
2	Tengaran	36 164	35 802	71 966
3	Susukan	24 921	24 624	49 545
4	Kaliwungu	14 926	15 385	30 311
5	Suruh	35 325	34 763	70 088
6	Pabelan	22 269	22 188	44 457
7	Tuntang	34 147	34 553	68 700
8	Banyubiru	22 329	21 965	44 294
9	Jambu	20 402	20 240	40 642
10	Sumowono	17 173	16 794	33 967
11	Ambarawa	31 829	31 924	63 753
12	Bandungan	29 602	29 197	58 799
13	Bawen	29 901	29 774	59 675
14	Bringin	23 286	23 155	46 441
15	Bancak	11 924	11 964	23 888
16	Pringapus	27 668	29 217	56 885
17	Bergas	36 798	39 112	75 910
18	Ungaran Barat	40 073	41 001	81 074
19	Ungaran Timur	39 715	40 052	79 767
<b>Jumlah</b>		<b>525 064</b>	<b>528 030</b>	<b>1 053 094</b>

Sumber : Sensus Penduduk 2020, BPS

**PERSENTASE RUMAH TANGGA  
MENURUT SUMBER AIR MINUM  
DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018 - 2020**

Indikator	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Air kemasan bermerk/ isi ulang	12,09	13,32	14,01
Ledeng Meteran	11,50	12,47	11,75
Sumur Bor/Pompa	33,38	29,08	30,69
Sumur Terlindung	16,65	16,76	17,63
Sumur Tak Terlindung		0,76	1,00
Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	26,38	27,46	24,92
Air Permukaan	0,00	0,16	0,00
Air Hujan	0,00	0,00	0,00
Lainnya		0,00	0,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah, BPS

## PASANGAN USIA SUBUR & AKSEPTOR KB KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020

Kecamatan	PUS	Akseptor KB Aktif	Akseptor KB Baru
(1)	(2)	(3)	(4)
Getasan	11 051	8 642	555
Tengaran	13 129	9 801	963
Susukan	11 733	8 690	355
Kaliwungu	6 068	4 497	628
Suruh	12 280	9 374	1 300
Pabelan	9 573	7 291	720
Tuntang	13 544	9 806	940
Banyubiru	9 182	6 525	1 198
Jambu	9 086	6 656	721
Sumowono	7 386	5 282	612
Ambarawa	10 373	7 467	688
Bandungan	11 558	8 652	808
Bawen	11 453	7 993	869
Bringin	10 979	8 190	1 326
Bancak	5 204	3 744	394
Pringapus	13 639	9 751	1 281
Bergas	15 055	10 681	1 260
Ungaran Barat	15 194	11 356	954
Ungaran Timur	16 151	10 871	1 264
<b>Jumlah 2020</b>	<b>212 638</b>	<b>155 269</b>	<b>16 836</b>
<b>2019</b>	<b>208 432</b>	<b>151 447</b>	<b>13 851</b>
<b>2018</b>	<b>198 142</b>	<b>165 730</b>	<b>117 485</b>

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan KB Kab. Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018 -  
2020  
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 171 610	5 387 916	5 488 877
B	Pertambangan dan Penggalian	125 055	131 980	133 960
C	Industri Pengolahan	18 034 946	19 526 601	19 137 293
D	Pengadaan Listrik dan Gas	48 737	50 481	51 266
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29 295	30 937	32 190
F	Konstruksi	6 463 726	6 830 336	6 653 979
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5 019 253	5 430 586	5 205 602
H	Transportasi dan Pergudangan	916 733	1 014 112	808 979
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 408 559	1 543 679	1 444 874
J	Informasi dan Komunikasi	1 577 814	1 755 916	2 043 389
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 630 420	1 719 406	1 742 571
L	Real Estate	1 413 161	1 510 188	1 497 763
M,N	Jasa Perusahaan	247 453	279 542	271 201
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 254 188	1 303 857	1 304 594
P	Jasa Pendidikan	1 926 994	2 118 753	2 170 781
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	343 927	372 098	411 479
R,S,T,U	Jasa lainnya	576 184	631 082	634 813
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>46 188 056</b>	<b>49 638 270</b>	<b>49 033 609</b>

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010 KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2018 - 2020  
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 560 418	3 632 521	3 626 314
B	Pertambangan dan Penggalian	75 779	79 085	78 591
C	Industri Pengolahan	12 852 546	13 644 469	13 051 307
D	Pengadaan Listrik dan Gas	40 923	42 203	43 477
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26 331	27 475	27 825
F	Konstruksi	4 649 525	4 766 554	4 625 444
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 951 296	4 183 515	3 961 689
H	Transportasi dan Pergudangan	774 255	842 430	652 502
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 075 886	1 164 471	1 087 633
J	Informasi dan Komunikasi	1 568 315	1 729 662	2 006 217
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 153 784	1 196 200	1 214 879
L	Real Estate	1 119 615	1 180 462	1 164 462
M,N	Jasa Perusahaan	171 073	187 759	178 795
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	895 625	918 582	906 858
P	Jasa Pendidikan	1 191 990	1 277 678	1 273 769
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	250 745	266 819	290 898
R,S,T,U	Jasa lainnya	459 573	499 427	496 962
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>33 817 679</b>	<b>35 639 311</b>	<b>34 687 623</b>

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**DISTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
BERLAKU KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2018 - 2020**

Kategori	Uraian	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,20	10,85	11,19
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,27	0,27
C	Industri Pengolahan	39,05	39,34	39,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,07
F	Konstruksi	13,99	13,76	13,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,87	10,94	10,62
H	Transportasi dan Pergudangan	1,98	2,04	1,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,05	3,11	2,95
J	Informasi dan Komunikasi	3,42	3,54	4,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,53	3,46	3,55
L	Real Estate	3,06	3,04	3,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,54	0,56	0,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,72	2,63	2,66
P	Jasa Pendidikan	4,17	4,27	4,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,75	0,84
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,24	1,27	1,29
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

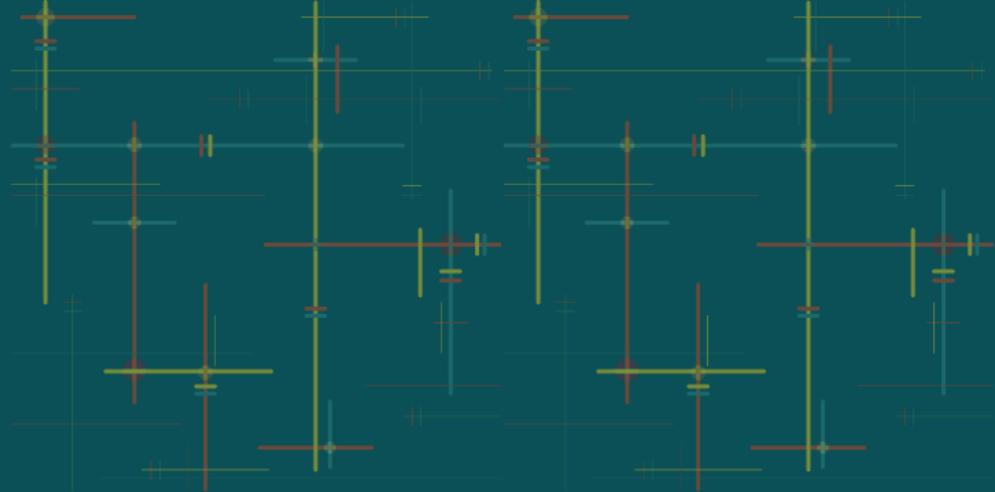
**PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018 - 2020**

Kategori	Uraian	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,40	2,03	-0,17
B	Pertambangan dan Penggalian	5,22	4,36	-0,62
C	Industri Pengolahan	5,16	6,16	-4,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,53	3,13	3,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,41	4,35	1,27
F	Konstruksi	6,02	2,52	-2,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,13	5,88	-5,30
H	Transportasi dan Pergudangan	7,88	8,81	-22,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,98	8,23	-6,60
J	Informasi dan Komunikasi	11,13	10,29	15,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,00	3,68	1,56
L	Real Estate	6,02	5,43	-1,36
M,N	Jasa Perusahaan	9,27	9,75	-4,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,85	2,56	-1,28
P	Jasa Pendidikan	7,35	7,19	-0,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,93	6,41	9,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,93	8,67	-0,49
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,67</b>	<b>5,39</b>	<b>-2,67</b>

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang



<https://semarangkab.bps.go.id>



Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG**

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp./ Fax. (024) 6921029

Http : //semarangkab.bps.go.id, Email : bps3322@bps.go.id

ISBN 978-623-6800-39-3



9 786236 800393